

***MUNĀSABAH* ANTARA QS AL-WĀQI'AH DAN QS AL-ḤADĪD
DALAM KITAB TAFSIR *MARĀH LABĪD***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Zahiqotul Mafsadah
NIM: 14530065

**PRODI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Zahiqotul Mafsadah
NIM : 14530065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Lemahdadi RT.02, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul,
D.I. Yogyakarta.
HP : 085742465179
Alamat di Yogyakarta : Jl. KH Ali Maksum, Tromol Pos 5, Krapyak,
Panggunharjo, Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta.
Judul Skripsi : Munasabah Antara QS al-Wāqī'ah dan QS al-
Ḥadīd Dalam Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd*.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Zahiqotul Mafsadah
NIM. 14530065



Dosen Pembimbing
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Zahiqotul Mafsadah

Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Zahiqotul Mafsadah
NIM	: 14530065
Jurusan/Prodi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Munasabah Antara QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd Dalam Kitab Tafsir <i>Marāḥ Labīd</i> .

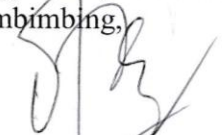
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'aiakum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Pembimbing,


Dr. Hilmy Muhammad, M.A
NIP. 19711203 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1795/UN.02/DU/PP.05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan judul : *MUNĀSABAH* ANTARA QS AL-WĀQI'AH DAN QS AL-HADĪD DALAM KITAB TAFSIR *MARĀH LABĪD*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAHIQOTUL MAFSADAH
NIM : 14530065
Telah diujikan pada : KAMIS, 26 JULI 2018
Nilai munaqasyah : 91/A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. Hilmy Muhammad, M.A.
NIP. 19711203 200312 1 002

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S. Ag. M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Drs. Muhammad Yusup, M.Si
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal itu baik bagimu,
dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu.
Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku Abah dan Umi yang selalu memberikan doa serta dukungannya kepada penulis serta tidak pernah lelah menasehati dan mengarahkan dengan penuh kasih sayang dan ketulusan.

Guru-guru peneliti yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. Semoga menjadi ilmu yang manfaat barakah dunia sampai akhirat kelak. Aamiin.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā	Ṣ	Es titik atas
ج	jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah

ظ	Zā'	Ḥ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

النتم ditulis *a‘antum*

اعدت ditulis *u‘iddat*

لئن شكرتم ditulis *la‘in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

القران ditulis *Al-Qur‘ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya, contoh:

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *al-samā‘*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

ذوى الفروض ditulis *Žawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnāh*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الذي أنزل القرآن هدى للناس وبينات من الهدى والفرقان. أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل على خاتم الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه ومن تبعه بإحسان الى يوم الدين. أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya dalam setiap dimensi kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat berangkaikan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini jauh dari sempurna namun, ini merupakan wujud dan komitmen akademis yang bisa penulis usahakan. Tentunya dalam proses penulisan skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar tetap semangat dan pantang menyerah dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III serta jajarannya.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S. Ag, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan Bapak Dr. Afdawaiza, S. Ag, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Hilmy Muhammad, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan kecermatan membaca skripsi penulis, mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan dalam penulisan skripsi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis dari semester awal hingga akhir dan juga memberikan motivasi untuk semangat dalam perkuliahan sampai menyusun tugas akhir ini.
6. Serta seluruh para Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan didikannya selama ini. Juga kepada staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhusus kepada Bapak Muhadi selaku TU Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama perkuliahan.
7. Kepada Kedua orang tua penulis, Abah Muslih Ilyas dan Ummi Nur Aliyah. Terimakasih untuk kasih sayang yang tiada terhingga, segala doa yang selalu engkau curahkan, kesabaran yang tiada batas dalam membimbing, serta nasihat dan wejangan yang tiada bosan engkau tuturkan. Terimakasih telah

menjadi motivasi terbaik sepanjang hidup. Semoga Allah selalu melindungi Abah dan Ummi dimanapun berada dan kapanpun waktunya, dan semoga limpahan rahmat-Nya selalu menyertai Abah dan Ummi.

8. Teruntuk kakak-kakakku, Nur Muhammad Affa Billah, Qina Mahrumah. Terimakasih untuk segala upaya yang dilakukan dalam membantu menyelesaikan skripsi, semoga menjadi wasilah untuk dipermudah jodohnya. Adik-adikku, M. Zahiql Fasad, Fitriya Barik Lana, M. Waqil Auzar, M. Arjul Hikam, dan M. Shofichul Jamil, terimakasih untuk segala doa dan semangat yang diberikan. Semoga kalian menjadi anak yang berbakti dan sholeh-sholehah.
9. Kepada pengasuh pondok pesantren kompleks Q al-Munawwir Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson, Gus Muhammad Fairuz Warson, dan seluruh keluarga, terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini. Semoga sehat selalu, dan selalu mendapat limpahan rahmat-Nya.
10. Kepada guru-guru penulis dari tingkat TK, SD, MTs, dan MA. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, semoga menjadi ilmu yang manfaat dan barakah. Aamiin. Terkhusus kepada Ibu Nyai Hj. Ummi Hanik dan bapak Sukandar Hidayat selaku guru ngaji kami, semoga diberikan umur yang panjang dan sehat selalu.
11. Seluruh teman-teman jurusan IAT 2014, untuk segala suka duka selama masa perkuliahan. Terkhusus kepada Kak Rihza, Farih, dan Kak Sekar, terimakasih untuk dukungan, semangat, dan sharing ilmunya. Untuk kalian, semangat terus untuk menggapai segala asa.

12. Teruntuk sahabat Darso Eyang Pugud, Mb Lutfi, Mb Dila, dan Mb Aeni, terimakasih untuk kebersamaan, suka-duka dan kesabaran kalian selama ini. Semoga menjadi ahlul Qur'an dan hamilul Qur'an yang senantiasa dalam ridho-Nya.
13. Sahabat seperjuangan di Nganjuk Mb Ana, Mb Atik, dan Mb Ririn, semoga Allah mempertemukan kita kembali dengan kesuksesan yang kalian raih dari jalan yang kalian pilih.
14. Kepada teman-teman kamar 6D tercinta dan terzombi Eyang Pugud, Mami Lutfi, Mama Itsna, Umi Eka, Opah, Kak Ilma, Mb Fuah, Mb Titich, Mb Zahrin, Dek Lala, Dek Salma, Mb Ari, dan Dek Fafa. Terimakasih untuk kesediaan telinganya mendengar segala keluh kesah setiap harinya. Kepada teman-teman seperjuangan, Mb A'yun, Bu Nyai Nay, Mb Izati, Zaki, Mb Lis, Mb Farida, Mb Chan, terimakasih saling supportnya dan semoga diberi kemudahan untuk skripsinya. Dan selamat Mb Us dan Mb Chori atas purnanya dari jenjang S1.
15. Teman-teman KKN 93 Dusun Gundo, Bang Ari, Mb Nur, Adit, Mb Isty, Rois, Sibad, Tari, Mb Yesi, dan Faqih. Terimakasih untuk kekeluargaan, pengalaman dan kebersamaannya selama kurang lebih 1 bulan setengah, semoga selalu terjaga tali silaturahmi. Sukses selalu untuk kalian.
16. Terimakasih kepada yang selalu mendoakan dan mensupport penulis dalam menulis skripsi, dan dengan lapang hati memberikan bantuan idenya sehingga skripsi dapat disusun dengan baik.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal shaleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah s.w.t. *Jazakumullah ahsanal jaza'*. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amiin*.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Penulis

Zahiqotul Mafsadah
NIM. 14530065



ABSTRAK

Munasabah dalam al-Qur'an menjadi salah satu cabang ilmu yang sangat penting, bahwa dengan munasabah dapat diketahui hikmah relasi antar ayat ataupun antar surat, serta dapat diketahui aspek balaghah dari ayat atau surat tersebut. Munasabah dalam al-Qur'an dapat ditemukan dengan beberapa bentuk ragam dan pola yang kemudian membentuk keutuhan makna pada suatu ayat atau surat. Penelitian ini difokuskan pada munasabah antara QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd yang keduanya terlihat kontradiksi jika dilihat dari nama kedua surat, maka dengan kajian munasabah bertujuan untuk mengetahui hikmah relasi antara kedua surat tersebut. Tafsir yang digunakan adalah tafsir *Marāḥ Labīd*, karena tafsir ini merupakan salah satu tafsir yang mengungkapkan adanya munasabah dalam al-Qur'an. Penelitian ini berbentuk penelitian pustaka (*library research*). Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Metode deskriptif untuk mendeskripsikan ragam dan pola munasabah dalam QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd*. Kemudian metode analitis digunakan untuk menganalisis munasabah antara QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd dalam tafsir *Marāḥ Labīd*, juga untuk menganalisis pengaruh munasabah terhadap penafsiran dalam tafsir *Marāḥ Labīd*.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, ditemukan munasabah antara QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. Munasabah yang ditemukan adalah munasabah antar ayat dan munasabah antar surat dengan pola munasabah yang beragam. Munasabah antar ayat terdapat beberapa pola yaitu *tafsīr*, *ta'kīd*, *badal*, *al-tanzīr*, *al-istiṭrad*, *muḍaddah*, *ma'tūfah*, dan *al-takhalluṣ*. Dan munasabah antar surat terdapat pola *tafsīr*, *ta'kīd*, dan *al-tanzīr*. Munasabah antar ayat misalnya munasabah *tafsīr* yang terdapat dalam QS al-Wāqī'ah ayat 7-10. Munasabah antar surat dapat dilihat pada kandungan materi dari kedua surat tersebut yang sama-sama menjelaskan tentang penggolongan manusia berdasarkan pada amal yang dilakukan serta menjelaskan tentang balasan atas apa yang manusia lakukan. Selain, itu juga dapat dilihat melalui kajian bahasa yaitu dengan melihat akhiran QS al-Wāqī'ah dan awalan QS al-Ḥadīd yang memiliki akar kata yang sama yaitu kata *sabbaḥa*. Munasabah memberikan pengaruh pada penafsiran suatu ayat yaitu *pertama*, merinci atau menjabarkan penafsiran ayat sebelumnya, ini dapat dilihat pada munasabah ayat 7-10 dalam QS al-Wāqī'ah dengan penafsiran ayat 25-29 dalam QS al-Ḥadīd. Dan *kedua*, menguatkan penafsiran sebelumnya, dapat dilihat pada munasabah ayat 41-47 dalam QS al-Wāqī'ah dengan penafsiran ayat 14 dalam QS al-Ḥadīd.

Kata kunci: *Munasabah*, *QS al-Wāqī'ah*, *QS al-Ḥadīd*, dan *Marāḥ Labīd*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II	MUNASABAH DALAM AL-QUR'AN	15
A.	Definisi Munasabah	16
B.	Manfaat Munasabah	17
C.	Pendapat Ulama terhadap Munasabah	21
D.	Pola Munasabah dalam Al-Qur'an.....	23
1.	Munasabah yang Jelas.....	23
2.	Munasabah yang Tidak Jelas	27
E.	Ragam Munasabah dalam Al-Qur'an.....	32
BAB III	MENGENAL SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI DAN TAFSIR	
	<i>MARĀḤ LABĪD</i>	38
A.	Biografi Syaikh Nawawi Al-Bantani	38
1.	Genealogi Syaikh Nawawi al-Bantani	38
2.	Sejarah Keilmuan Syaikh Nawawi al-Bantani.....	40
3.	Karya-karya Syaikh Nawawi al-Bantani.....	44
B.	Tafsir <i>Marāḥ Labīd</i>	46
1.	Historisitas Penulisan Tafsir <i>Marāḥ Labīd</i>	46
2.	Metode dan Corak Penafsiran	48
3.	Munasabah dalam Tafsir <i>Marāḥ Labīd</i>	57
4.	Komentar Ulama terhadap Tafsir <i>Marāḥ Labīd</i>	60

BAB IV	RELASI ANTARA QS AL-WAQI'AH DAN QS AL-HADID	
	DALAM TAFSIR <i>MARĀḤ LABĪD</i>	63
A.	Munasabah dalam QS al-Waqi'ah	63
B.	Munasabah dalam QS al-Hadid	81
C.	Munasabah Antara Kedua Surat.....	93
D.	Pengaruh Munasabah terhadap Penafsiran dalam Tafsir <i>Marāḥ</i> <i>Labīd</i>	96
BAB V	PENUTUP	100
A.	Kesimpulan	100
B.	Saran	102
	DAFTAR PUSTAKA	103
	CURRICULUM VITAE	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat¹ yang diberikan kepada Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* sebagai bukti atas kerasulannya. Adanya kemukjizatan al-Qur'an menunjukkan suatu kebenaran bahwa al-Qur'an sebagai risalah Allah dan kebenaran atas kerasulan Nabi. Kemukjizatan al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa aspek di antaranya adalah 1) aspek bahasa, 2) aspek isyarat ilmiah, dan 3) aspek pemberitaan gaib.²

Kemukjizatan al-Qur'an dari aspek bahasa meliputi beberapa hal, salah satunya adalah pada kandungan maknanya, tertib surat, ayat, kata, dan bahkan setiap hurufnya. Susunan huruf atau kata dalam al-Qur'an sangat memberikan pengaruh terhadap perubahan makna. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kata dalam al-Qur'an memiliki keserasian dalam membentuk makna, begitu pula dengan keserasian antar ayatnya.³ Pembahasan tentang keserasian antar ayat atau antar surat ini disebut dengan *munāsabah*.⁴

¹ Mukjizat al-Qur'an bersifat spiritual rasionalis, dengan begitu kemukjizatan al-Qur'an tidak akan pernah sirna sampai kapanpun, karena setiap makna yang terkandung di dalamnya selalu mengalami perkembangan dengan adanya penafsiran ataupun cabang ilmu al-Qur'an lainnya. Meskipun al-Qur'an diturunkan kepada bangsa Arab yang tersohor dengan kemahirannya dalam bidang sastra dan sangat menyukai keindahan bahasa, mereka tetap tidak dapat menandingi keindahan ataupun sastra al-Qur'an. Lihat dalam Moh. Ali Al-Shobunie, *Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an terj.*, Saiful Islam Jamaluddien, (Surabaya: al-Ikhlās, 1983), hlm. 269-271.

² M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), hlm. 114.

³ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 180-181.

⁴ Kajian munasabah bermula dari adanya perbedaan pendapat di kalangan ulama' tentang urutan ayat dan surat dalam al-Qur'an apakah tauqifi atau ijthadi. Al-Zarqani dalam kitabnya yang

Munāsabah menurut bahasa berarti keserupaan, kemiripan, pertalian, sifat yang mendekati hukumnya. *Munāsabah* merupakan suatu upaya akal dalam memahami al-Qur'an.⁵ Sedangkan menurut istilah *munāsabah* adalah ilmu yang membahas tentang alasan korelasi urutan ayat atau surat al-Qur'an atau usaha akal manusia dalam menggali dan memahami hubungan antar ayat atau antar surat dalam al-Qur'an.⁶

Munāsabah dapat terjadi dalam beberapa bentuk, di antaranya adalah yang disebutkan dalam kitab *al-Burhān fī Ulūm Al-Qur'ān* bahwa *munāsabah* biasanya terjadi pada pembuka dan penutup surat, yang *'āmm* dengan yang *khāṣ*, sabab dengan musabab, *'illat* dan *ma'lūl*, dan lainnya.⁷ Dalam literatur lain menyebutkan bahwa *munāsabah* dapat terjadi antar kata dalam ayat, antar ayat dengan ayat, antar surat dengan surat, antara ayat pembuka dengan ayat penutup dalam satu surat, antara pembuka surat dengan penutup surat sebelumnya atau penutup surat dengan pembuka surat setelahnya,⁸ bahkan pada ayat-ayat yang

mengemukakan tiga pendapat yaitu *pertama*, susunan al-Qur'ān adalah *ijtihādi* dengan merujuk pada pendapat Malik dan al-Qadhi Abu Bakar. *Kedua*, susunan al-Qur'ān adalah *tauqīfī* dari Nabi saw karena dalam penempatan ayat dan surat terdapat perintah Nabi saw kepada sahabat. *Ketiga*, susunan al-Qur'an sebagian adalah *tauqīfī* dan sebagian lainnya *ijtihādi*. Lihat dalam Muhammad Abdul 'Adzim al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fī 'Ulum Al-Qur'an, Jilid 1*, (Kairo: Matba'ah 'Isa Bab al-Halabi, tt), hlm 353-357. Adanya perbedaan pendapat tersebut adalah karena mushaf-mushaf ulama' salaf memiliki urutan susunan al-Qur'an yang bervariasi. Lihat dalam Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an: mengungkap Tradisi Tafsir Nusantara*, (Jakarta: Lectura Press, 2014), hlm 11.

⁵ Badruddin al-Zarkasyi, *Al-Burhan fī 'Ulum Al-Qur'an, Jilid 1*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2007), hlm. 48.

⁶ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 190.

⁷ Badruddin al-Zarkasyi, *Al-Burhan fī 'Ulum Al-Qur'an, Jilid 1*, hlm. 48

⁸ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*, hlm. 192-194.

terkesan kontradiktif sekalipun juga dapat ditemukan adanya *munāsabah* tersebut.⁹

Upaya pengungkapan *munāsabah* al-Qur'an adalah untuk menggali alasan adanya relasi antar ayat atau antar surat dalam al-Qur'an dengan melihat pada *tartib muṣhafīnya*,¹⁰ dengan argumen bahwa susunan surat dan ayat dalam al-Qur'an adalah *tauqīfī*.¹¹ Kajian *munāsabah* ini memiliki urgensi yang besar dalam kajian al-Qur'an yaitu untuk mengetahui kesesuaian antara ayat atau antar surat dalam al-Qur'an, selain itu juga dapat mengungkap aspek balaghah dalam ayat tersebut.¹² Dapat pula diketahui alasan-alasan penertiban ayat-ayat dan surat-surat dalam al-Qur'an, yang dalam hal ini berkenaan dengan *tartib muṣhafī* al-Qur'an.¹³

Pembahasan tentang *munāsabah* dinilai penting dalam kajian al-Qur'an, banyak ulama' yang membahas *munāsabah* dalam kitab tafsir mereka atau kitab mereka lainnya. Tokoh yang pertama kali membahas tentang *munāsabah* adalah Abu Bakar al-Naisaburi (w.324H)¹⁴ yaitu dengan menjabarkan dalam penafsirannya terhadap al-Qur'an. Ulama' lainnya yang mengusung *munāsabah* dalam tafsirnya adalah Fakhruddin al-Razi dengan kitabnya *Mafātih al-Ghaib fi Tafsīr al-Qur'ān*, al-Qadhi Abu Bakr Ibn al-'Arabi dengan kitabnya *Sirāj al-*

⁹ Usman, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 163.

¹⁰ Urutan ayat dan surat berdasarkan urutan dalam mushaf yang ada sampai sekarang (mushaf utsmani).

¹¹ John Supriyanto, "Munasabah Al-Qur'an : Studi Korelatif antar Surat Bacaan Shalat-Shalat Nabi" dalam *Intizar* Vol. 19, no.1, 2013, IAIN Raden Fatah Palembang, hlm. 50-51.

¹² Moh. Muslimin, "Munasabah dalam Al-Qur'an" dalam *Tribakti*, Vol. 14, no. 2, Juli 2005, hlm. 3.

¹³ Usman, *Ulumul Qur'an*, hlm. 163.

¹⁴ Seorang alim ulama' yang berkebangsaan Irak yang sangat ahli dalam bidang syariah dan kesusasteraan. Abu Bakar seringkali menanyakan perihal segi hubungan antara bagian demi bagian dan antar ayat demi ayat dalam al-Qur'an serta mempertanyakan apa hikmah dibalik rangkaian ayat tersebut. Lihat dalam Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, hlm. 253.

Muridin wa Sirāj al-Muhtadīn, Burhanuddin al-Bīqā'i dengan kitabnya *Naẓm al-Durār fī Tanāsub al-Āyāt al-Suwār*, dan lainnya.¹⁵

Tokoh yang juga melakukan kajian *munāsabah* adalah Syaikh Nawawi al-Bantani dengan kitab tafsirnya *Marāḥ Labīd*. Dalam kitabnya disebutkan beberapa bentuk *munāsabah* diantaranya adalah *munāsabah* antar ayat, *munāsabah* pembuka surat dengan penutup surat sebelumnya, dan *munāsabah* ayat pembuka dan ayat penutup dalam satu surat.¹⁶ Contoh *munāsabah* antar ayat yaitu dalam surat al-Wāqī'ah: 10-11, ayat 10 والسابقون السابقون menjelaskan tentang golongan orang yang paling dahulu yang disebut dengan *al-sābiqūn*. Kemudian dijelaskan pada ayat 11 أولئك المقربون bahwa yang dimaksud dengan *al-sābiqūn* adalah *muqarrabūn* (orang yang didekatkan kepada Allah), dengan masuk surga tanpa hisab.¹⁷

Ada beberapa alasan yang menyebabkan peneliti mengambil tema ini untuk penelitian, yaitu *pertama*, mengenai *munāsabah* bahwa ilmu *munāsabah* merupakan ilmu yang dipandang penting untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh al-Qur'an, terlebih pada ayat-ayat yang dinilai tidak ada hubungannya dengan ayat-ayat selainnya (kontradiktif). Maka dengan adanya kajian *munāsabah* ini untuk mengungkap suatu makna dan pesan yang ingin disampaikan al-Qur'an. *Kedua*, pemilihan fokus kajian yaitu QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd adalah karena dua surat ini, jika dilihat dari nama suratnya memiliki makna yang sangat berbeda, QS al-Wāqī'ah bermakna hari kiamat sedangkan QS

¹⁵ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, hlm. 253-254.

¹⁶ Muhammad Nawawi al-Bantani, *Tafsir Marāḥ Labīd, Jilid 1*, (Mesir: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, tt), hlm. 3

¹⁷ Muhammad Nawawi al-Bantani, *Tafsir Marāḥ Labīd, Jilid 2*, hlm. 345.

al-Ḥadīd bermakna besi. Perbedaan makna tersebut seolah menunjukkan tidak adanya ketersambungan antara kedua surat tersebut. Dengan begitu maka peneliti ingin mengetahui *munāsabah* antar kedua surat ini. *Ketiga*, penggunaan tafsir *Marāḥ Labīd* dalam kajian tafsirnya yaitu seperti diketahui bahwa salah satu rujukan yang digunakan oleh Syaikh Nawawi al-Bantani adalah *Tafsir al-Rāzi* yang merupakan salah satu tokoh yang menaruh perhatian besar terhadap *munāsabah* dalam penafsirannya.¹⁸

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, maka perlu adanya pembatasan pembahasan. Untuk membatasi pembahasan maka dirumuskan beberapa masalah sebagai fokus pembahasan dalam penelitian yang terangkum dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana *munāsabah* antara QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd dalam tafsir *Marāḥ Labīd*?
2. Bagaimana pengaruh *munāsabah* terhadap penafsiran dalam tafsir *Marāḥ Labīd*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab dua persoalan tersebut secara jelas dan rinci, yang kemudian dapat diuraikan dalam dua poin yaitu:

¹⁸ Muhammad Nawawi al-Bantani, *Tafsir Marāḥ Labīd*, Jilid 1, hlm. 2

1. Untuk mengetahui *munāsabah* antara QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd yang terdapat dalam tafsir *Marāḥ Labīd* secara jelas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *munāsabah* terhadap penafsiran dalam tafsir *Marāḥ Labīd*.

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah wawasan dan literatur yang berkenaan dengan kajian al-Qur'an dan Ulumul Qur'an. Dan lebih khususnya pada kajian tentang *munāsabah* QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd dalam al-Qur'an, dengan menggali pada khazanah tafsir Nusantara yaitu tafsir *Marāḥ Labīd* karya Syaikh Nawawi al-Bantani.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang *munāsabah* al-Qur'an bukan merupakan penelitian yang baru, maka upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari adanya kesamaan pembahasan tema, peneliti melakukan telaah terhadap beberapa karya yang telah muncul sebelumnya. Dalam telaah pustaka ini, literatur-literatur yang berkenaan dengan penelitian akan diklasifikasikan menjadi dua variabel. *Pertama*, literatur yang membahas tentang *munāsabah*. *Kedua*, literatur yang membahas tentang tafsir *Marāḥ Labīd* karya Syekh Nawawi al-Bantani. Diantara karya-karya tersebut adalah:

Klasifikasi pertama yaitu buku yang berjudul “Diskursus *Munāsabah* Al-Qur'an: Tinjauan Kritis Terhadap Konsep dan Penerapan *Munāsabah* dalam Tafsir *Al-Misbāh*” karya Hasani Ahmad Said. Buku ini membahas tentang

munāsabah dengan dimulai dari kemunculan sampai pada praktiknya dalam tafsir *al-Misbāh*.¹⁹

“*Munāsabah* dalam Al-Qur’an” merupakan karya tulis dari Moh. Muslimin. Tulisan ini membahas tentang *munāsabah* secara umum yang terdapat dalam al-Qur’an. Penjelasan lebih lanjutnya adalah dengan melihat bentuk-bentuk *munāsabah* yang terdapat dalam al-Qur’an. Dalam tulisan ini juga dijelaskan bagaimana adanya *munāsabah* antar ayat ataupun antar surat.²⁰

Artikel yang ditulis oleh John Supriyanto dengan judul “*Munāsabah* Al-Qur’an: Studi Korelatif antar Surat Bacaan Shalat-shalat Nabi.” Penelitian tersebut fokus pembahasannya adalah pada surat-surat yang menjadi pilihan Nabi sebagai bacaan shalat, yang kemudian diteliti *munāsabah* dari setiap surat tersebut. Argumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa al-Qur’an memiliki sisi yang absurd, namun absurditas al-Qur’an tersebut yang kemudian dapat menunjukkan bahwa al-Qur’an bukanlah ijihad dari penulis (yang dirujuk pada Nabi Muhammad).²¹

Skripsi dengan judul “Konsep *Munāsabah* Dalam Tafsir *Al-Asas fī Al-Tafsīr*” yang merupakan tulisan Rahman Abdika. Dalam penelitian ini membahas tentang pemikiran Said Hawa dalam kitab tafsirnya tentang *munāsabah*, dengan memaparkan bagaimana konsep *munāsabah* yang dipakai oleh Said Hawa dalam

¹⁹ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur’an: Mengungkap Tradisi Tafsir Nusantara*, (Jakarta: Lectura Press, 2014).

²⁰ Moh. Muslimin, “Munasabah dalam Al-Qur’an” dalam *Tribakti*, Vol. 14, no. 2, Juli 2005.

²¹ John Supriyanto, “Munasabah Al-Qur’an: Studi Korelatif antar Surat Bacaan Shalat-Shalat Nabi” dalam *Intizar* Vol. 19, no.1, 2013, IAIN Raden Fatah Palembang.

tafsirnya. Diantaranya adalah *munāsabah* ayat dengan ayat dalam satu surat dan *munāsabah* antar surat dengan melihat pada *tartīb muṣḥafī* yang ada saat ini.²²

“*Munāsabah* Dalam Surat al-Rahman (Studi Kritis terhadap Pemikiran Burhan al-Din al-Biqā’i dalam Kitab *Nazm al-Durār fī Tanāsub al-Āyat al-Suwār*)” merupakan judul skripsi yang ditulis oleh Said Ali Setiyawan. Penelitian ini membahas tentang *munāsabah* yang terdapat dalam QS al-Rahman dengan melihat pada karya tafsir Burhan al-Din al-Biqā’i. Terdapat beberapa bentuk *munāsabah* yang ditemukan yaitu *munāsabah* antar surat yaitu al-Rahman dengan al-Qamar dan al-Rahman dengan al-Wāqī’ah, serta *munāsabah* antar ayat dengan melihat ketersambungan ayat dengan ayat yang persis setelahnya, dan ayat dengan ayat yang jauh setelahnya.²³

Klasifikasi yang kedua yaitu tentang tafsir *Marāḥ Labīd*, di antara karya yang membahas tentang tafsir *Marāḥ Labīd* adalah artikel yang berjudul “Tafsir Nusantara: Studi Kritis Terhadap *Marāḥ Labīd* Nawawi al-Bantani” karya Anzor Bahary. Artikel ini membahas tentang tafsir *Marāḥ Labīd* secara umum dengan mengkaji biografi, karya, serta pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani, dan lebih khususnya pada karya tafsirnya yang diberi nama tafsir *Marāḥ Labīd*. Dalam pembahasan tentang tafsir *Marāḥ Labīd* penulis membahas tentang latar belakang penulisan tafsir, metode dan corak yang digunakan dalam penafsiran serta contoh

²² Rahman Abdika, *Konsep Munasabah Dalam Tafsir Al-Asas fi Al-Tafsir*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

²³ Said Ali Setiyawan, *Munasabah Dalam Surat al-Rahman (Studi Kritis terhadap Pemikiran Burhan al-Din al-Biqā’i dalam Kitab Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat al-Suwar)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

penafsiran.²⁴ Dapat pula dilihat dalam artikel karya Masnida yang berjudul “Karakteristik dan Manhaj Tafsir *Marāḥ Labīd* Karya Syaikh Nawawi al-Bantani” dengan pembahasannya yang lebih ringkas tentang tafsir *Marāḥ Labīd*.²⁵

Karya lain yaitu skripsi yang berjudul “Konsep Dakwah Syekh Nawawi al-Bantani: Telaah Atas Pemikirannya Dalam Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd* dan *Qatr Al-Ghails*” ditulis oleh Susi Nurlita. Karya ini membahas tentang konsep dakwah yang ditawarkan oleh Syaikh Nawawi al-Bantani dengan merujuk pada dua kitab karya Syaikh Nawawi al-Bantani yaitu tafsir *Marāḥ Labīd* dan *Qatr al-Ghails*. Hasil yang diperoleh adalah bahwa konsep dakwah yang ditawarkan adalah dengan *hikmah*, *mauidah hasanah*, dan *mujadalah* dengan landasan *amar am’ruf* dan *nahi munkar*.²⁶

Skripsi yang berjudul “Kalam Asy’ariyyah Dalam Tafsir Nusantara: Studi Kitab *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma’na al-Qur’ān al-Majīd* Karya Syaikh Nawawi al-Bantani” yang ditulis oleh Minanullah. Penelitian ini membahas tentang salah satu kalam atau aliran teologi dalam Islam yaitu kalam Asy’ariyyah dengan melihat segala pemikiran dan ajarannya melalui salah satu kitab tafsir Nusantara karya Syaikh Nawawi al-Bantani. Kemudian bagaimana Syaikh Nawawi memaknai

²⁴ Ansor Bahary, “Tafsir Nusantara: Studi Kritis Terhadap *Marāḥ Labīd* Nawawi al-Bantani” dalam *Ulul Albab*. Vol. 16, no. 2, 2015, Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur’an.

²⁵ Masnida, “Karakteristik dan Manhaj Tafsir *Marāḥ Labīd* Karya Syekh Nawawi al-Bantani” dalam *Darussalam*. Vol. VIII, no. 1. September 2016, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.

²⁶ Susi Nurlita, *Konsep Dakwah Syekh Nawawi al-Bantani: Telaah Atas Pemikirannya Dalam Kitab Tafsir Marāḥ Labīd dan Qatr Al-Ghails*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

setiap ajaran tersebut, sehingga ditemukan kesesuaian pemikiran Syaikh Nawawi dengan ajaran yang selama ini telah ada.²⁷

Penelitian lain yang membahas tentang tafsir *Marāḥ Labīd* yaitu karya Siti Nur Wakhidah dengan judul “Penafsiran Nawawi al-Bantani Tentang Fitrah Dalam Tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma’na Qur’an Majīd* dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial.” Penelitian ini membahas term yang terdapat dalam al-Qur’an yaitu fitrah yang kemudian dalam pengkajian maknanya melihat pada kitab tafsir *Marāḥ Labīd* karya Syaikh Nawawi al-Bantani. Kemudian didapatkan pemaknaan fitrah menurut Syaikh Nawawi al-Bantani yaitu cipta, tauhid, *ibtida’*, dan pecah, jika diartikan secara globalnya adalah sebagai keadaan awal mula penciptaan.²⁸

Skripsi lain berjudul “Interpretasi Surat Al-Fatihah Dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* Ala KH. Imron Djamil” karya Ain Ali Maftuch. Penelitian ini membahas tentang bagaimana KH Imron menginterpretasikan surat al-Fatihah dengan merujuk pada tafsir *Marāḥ Labīd*, sehingga lebih mudah dipahami oleh pendengar karena dalam proses interpretasi tersebut dilakukan melalui rekaman. Dan hasil yang didapatkan adalah bahwa dalam melakukan interpretasi KH. Imron telah berhasil melakukannya dari segi implikatif dan maknanya, namun dari segi historisnya masih belum terpenuhi dengan baik.²⁹

²⁷ Minanullah, *Kalam Asy’ariyyah Dalam Tafsir Nusantara: Studi Kitab Marāḥ Labīd li Kasyf Ma’na al-Qur’an al-Majīd Karya Syaikh Nawawi al-Bantani*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²⁸ Siti Nur Wakhidah, *Penafsiran Nawawi al-Bantani Tentang Fitrah Dalam Tafsir Marāḥ Labīd li Kasyf Ma’na Qur’an Majīd dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

²⁹ Ain Ali Maftuch, *Interpretasi Surat Al-Fatihah Dalam Tafsir Marāḥ Labīd Ala KH. Imron Djamil*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang *munāsabah* pada QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. Meskipun dari beberapa karya di atas terdapat karya-karya yang membahas tentang *munāsabah* dan tentang tafsir *Marāḥ Labīd*, tetapi penelitian tersebut di atas memiliki fokus kajian yang berbeda-beda. Sehingga pembahasan tentang *munāsabah* pada QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd dalam tafsir *Marāḥ Labīd* ini layak dikaji dan diteliti dan merupakan hasil murni dari peneliti sendiri.

E. Metode Penelitian

Penelitian akan semakin terarah jika metode yang digunakan juga sesuai dengan pembahasan karena dalam sebuah penelitian, metode digunakan sebagai pisau analisis atas data yang diperoleh. Berikut akan dijabarkan hal-hal yang berkenaan dengan metode penelitian:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang difokuskan pada studi pustaka yang menjadikan buku-buku, skripsi, jurnal, ensiklopedi, majalah atau hasil penelitian lainnya sebagai literatur dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir *Marāḥ Labīd* karya Syaikh Nawawi al-Bantani.
 - b. Sumber data sekundernya adalah karya-karya lain yang berhubungan dengan tema pembahasan bisa berupa buku, jurnal, ensiklopedi, dan lainnya, seperti karya-karya yang membahas tentang kitab *Marāḥ Labīd* atau karya-karya yang membahas tentang Syaikh Nawawi al-Bantani, serta beberapa karya yang membahas tentang *munāsabah* al-Qur'an.
3. Analisis Data

Berdasarkan pada data-data yang telah diperoleh maka akan dilakukan analisis data supaya diperoleh hasil yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, selain itu juga untuk mendapatkan pemahaman yang utuh atas tema penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara *deskriptif-analitis* yaitu teknik analisis data dengan menjelaskan secara rinci dan detail apa adanya data yang diperoleh, dan kemudian menyusunnya secara sistematis, sehingga mudah dipahami.³¹

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan ragam dan pola *munāsabah* dalam QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. Kemudian metode analitis digunakan untuk menganalisis *munāsabah* antara QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* dan untuk mengetahui adanya pengaruh *munāsabah* terhadap penafsiran

³⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 104.

³¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hlm. 134.

dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. Dengan begitu, maka akan didapatkan makna yang utuh untuk kedua surat tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis penelitian ini yaitu *library research* (penelitian pustaka) maka langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengumpulkan kepustakaan dengan mencari buku atau karya yang bersangkutan dengan tema penelitian, baik yang sebagai data primer ataupun data sekunder. Data tersebut dapat berupa buku, jurnal, majalah, skripsi, ensiklopedi, dan lainnya.³²

F. Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan gambaran umum penelitian yang akan disusun dalam beberapa bab yang terdiri dari empat bab yaitu:

Bab pertama pendahuluan yaitu membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi masalah, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini akan dijelaskan fokus kajian dalam penelitian serta metode yang digunakan, kemudian hasil yang akan dicapai dalam penelitian.

Bab kedua *munāsabah* dalam al-Qur'an, dengan menjabarkan tentang pengertian, manfaat, pendapat ulama' terhadap *munāsabah*, serta ragam dan pola *munāsabah*.

Bab ketiga biografi Syekh Nawawi al-Bantani dan tafsirnya *Marāḥ Labīd* yaitu membahas tentang biografi singkat dan beberapa karya yang dihasilkan.

³² Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 63.

Serta membahas tentang karya tafsirnya yaitu tafsir *Marāḥ Labīd* yang meliputi latar belakang penulisan kitab, rujukan penulisan kitab, sistematika penulisan kitab, metode penulisan kitab dan lainnya yang berhubungan dengan kitab tafsirnya.

Bab keempat *munāsabah* antara QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd dalam tafsir *Marāḥ Labīd* dan pengaruhnya terhadap penafsiran. Bab ini merupakan inti dari pembahasan penelitian yaitu membahas tentang *munāsabah* antara QS al-Wāqī'ah dan QS al-Ḥadīd dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd* dan pengaruh *munāsabah* terhadap penafsiran dalam tafsir *Marāḥ Labīd*.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan yang merupakan jawaban yang berupa simpulan akhir dari penelitian ini dan saran untuk penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya dengan peluang yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang *munāsabah* antara QS al-Wāqi'ah dan QS al-Ḥadīd dalam kitab Tafsir *Marāḥ Labīd*, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang sekaligus menjawab beberapa rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pendahuluan. Berikut beberapa poin yang menjadi kesimpulannya:

1. QS al-Wāqi'ah menjelaskan tentang manusia yang terbagi menjadi tiga golongan berdasarkan pada amal yang mereka lakukan di dunia, yaitu golongan kanan, golongan kiri, dan golongan yang paling dahulu. Pada permulaan surat ini membahas tentang hari kiamat dan diakhiri dengan pembahasan tentang keagungan Allah. Kemudian pada surat selanjutnya (QS al-Ḥadīd) menjelaskan tentang manusia yang terbagi menjadi dua golongan yang juga berdasarkan pada perbuatan yang dilakukan selama di dunia, yaitu golongan orang yang beriman dan golongan orang yang fasik. Surat ini diawali dengan penyebutan dzat-dzat Allah kemudian diakhiri dengan kekuasaan Allah terhadap hamba-Nya. Maka dapat diketahui *munāsabah* antara QS al-Wāqi'ah dan QS al-Ḥadīd yang dapat dilihat dari dua segi yang berbeda yaitu dari segi tema pembahasan dan dari segi kebahasaan. Dari segi tema pembahasan, keduanya memiliki kesamaan tema yaitu tentang penggolongan manusia berdasarkan pada amal perbuatan yang dilakukan serta balasan yang pantas didapatkan oleh

mereka. Dan dari segi kebahasaan dapat dilihat pada akhiran QS al-Wāqī'ah dan awalan QS al-Ḥadīd , bahwa keduanya memiliki kesamaan dalam akar katanya yaitu dengan kata سَبَّحَ.

2. Pengaruh *munāsabah* terhadap penafsiran, berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa *munāsabah* sangat memberi pengaruh dalam suatu penafsiran. *Pertama*, merinci atau menjabarkan penafsiran ayat sebelumnya. Dan *kedua*, menguatkan penafsiran sebelumnya. Misal, yang terdapat dalam QS al-Wāqī'ah bahwa manusia terbagi menjadi tiga golongan yaitu golongan yang paling dahulu, golongan kanan dan golongan kiri. Kemudian pada QS al-Ḥadīd dijelaskan tentang orang yang beriman yaitu orang yang menafkahkan hartanya dan berperang baik sebelum ataupun sesudah peristiwa *fatḥ al-Makkah*. Jika melihat penafsiran tentang golongan yang paling dahulu dan golongan kanan dalam QS al-Wāqī'ah maka dapat pula diterapkan dalam QS al-Ḥadīd yang menjelaskan tentang orang beriman bahwa kedua orang tersebut memiliki kedudukan yang berbeda yaitu termasuk dalam golongan orang yang paling dahulu mereka yang menafkahkan hartanya dan berperang sebelum peristiwa *fatḥ al-Makkah* dan termasuk golongan kanan mereka yang menafkahkan hartanya dan berperang setelah *fatḥ al-Makkah*.

B. Saran

Kajian *munāsabah* dalam tafsir *Marāḥ Labīd* tidak selalu dimunculkan oleh Syaikh Nawawi dalam tafsirnya, sehingga memunculkan anggapan bahwa penjelasan suatu ayat atau surat dalam al-Qur'an seolah terpotong-potong. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menjawab anggapan tersebut dan memberikan fakta adanya kesesuaian antar ayat dan surat dalam al-Qur'an, sehingga dapat tercapai manfaat dari kajian *munāsabah* dalam al-Qur'an.

Penelitian ini hanya sebagian kecil dari kajian tentang *munāsabah* al-Qur'an. Masih sangat banyak hal-hal yang belum terungkap dari pemikiran Syaikh Nawawi dalam pembahasan tentang *munāsabah* al-Qur'an. Maka akan sangat berarti jika dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap kajian *munāsabah* al-Qur'an terlebih dengan objek kajian yang berbeda misal dengan surat-surat al-Qur'an lainnya, sehingga dapat ditemukan pemikiran Syaikh Nawawi lainnya dalam kajian *munāsabah* al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, Rahman. *Konsep Munasabah Dalam Tafsir Al-Asas fi Al-Tafsir*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.
- Amin, Samsul Munir. *Sayyid Ulama' Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2009).
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013).
- Bahary, Ansor. "Tafsir Nusantara: Studi Kritis Terhadap Marah Labid Nawawi al-Bantani" dalam *Ulul Albab*. Vol. 16, no. 2. 2015. Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius. 1990).
- Bantani, Muhammad Nawawi. *Tafsir Marah Labid jilid 1*. (Mesir: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah. tanpa tahun).
- Dhahabi, Muhammad Husain. *Tafsir wa Al-Mufasssirun*. (Kairo: tanpa nama penerbit. 1976).
- Efendi, Nur dan Muhammad Fathurrohman. *Studi Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Teras. 2014).
- Gufron, Mohammad dan Rahmawati. *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*. (Yogyakarta: Teras. 2013).
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. (Jakarta: Teraju. 2003).
- Hafiduddin, Didin. "Tinjauan Atas Tafsir Al-Munir Karya Imam Muhammad Nawawi Tanara" dalam *Warisan Intelektual Islam Indonesia*. (Bandung: Penerbit Mizan. 1990).
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*. (Jakarta: Matra Print. 1984).
- Hamzah, Muchotob. *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. (Yogyakarta: Gama Media. 2003).
- Husni, Munawir. *Studi Keilmuan Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Diniyah. 2016).
- Iyazi, Muhammad 'Ali. *Al-Mufasssirun Hayatihim wa Munhajihim jilid 3*. (tanpa kota: Wizarah al-Tsaqafah wa Al-Irsyad Al-Islami. 1386H/1965M).

- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. (Bandung: Humaniora. 2011).
- Jaizy, Hasan. "Tafsir Munir, Maraah Labiid Karya Syaikh Nawawi al-Jawi al-Bantani" dalam <https://www.nahimunkar.org/tafsir-munir-maraah-labiid-karya-syaikh-muhammad-nawawi-al-jawi-al-bantani/> di akses tanggal 19 Maret 2018.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid Al-Abjadi*, (Beirut: Dar al-Mashriq. 1968).
- Maftuch, Ain Ali. *Interpretasi Surat Al-Fatihah Dalam Tafsir Marah Labid Ala KH. Imron Djamil*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Maragustam. *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi al-Bantani*. (Yogyakarta: Datamedia, 2007).
- Mas'ud, Abdurrahman. *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. (Jakarta: Kencana. 2006).
- Masbukin, "Kemukjizatan Al-Qur'an" dalam *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37, no. 2, Juli- Desember 2012.
- Masnida. "Karakteristik dan Manhaj Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi al-Bantani" dalam *Darussalam*. Vol. VIII, no. 1. September 2016. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
- Minanullah. *Kalam Asy'ariyyah Dalam Tafsir Nusantara: Studi Kitab Marah Labid li Kasyf Ma'na al-Qur'an al-Majid Karya Syaikh Nawawi al-Bantani*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin. 1998).
- Mukhtar, Naqiyah. *Ulumul Qur'an*. (Purwokerto: STAIN Press. 2013).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif. 1997).
- Muslimin, Moh. "Munasabah dalam Al-Qur'an" dalam *Tribakti*. Vol. 14, no. 2. Juli 2005.
- Nurlita, Susi. *Konsep Dakwah Syekh Nawawi al-Bantani: Telaah Atas Pemikirannya Dalam Kitab Tafsir Marah Labid dan Qatr Al-Ghails*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2008.

- Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. (Depok: Gema Insani. 2012).
- Said, Hasani Ahmad. *Diskursus Munasabah Al-Qur'an: mengungkap Tradisi Tafsir Nusantara*. (Jakarta: Lectura Press. 2014).
- Setiyawan, Said Ali. *Munasabah Dalam Surat al-Rahman (Studi Kritis terhadap Pemikiran Burhan al-Din al-Biq'a'i dalam Kitab Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat al-Suwar)*. Skripsi Fakultas Ushuuddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. (Jakarta: PT Bulan Bintang. 1987).
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*. (Bandung: Penerbit Mizan, 1999).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. (Jakarta: Lentera Hati. 2002).
- Shobunie, Moh. Ali. *Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an terj. Saiful Islam Jamaluddin*. (Surabaya: al-Ikhlash. 1983).
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA-Press. 2012).
- Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1984).
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013).
- Supriyanto, John. "Munasabah Al-Qur'an: Studi Korelatif antar Surat Bacaan Shalat-Shalat Nabi" dalam *Intizar*. Vol. 19, no.1. 2013. IAIN Raden Fatah Palembang.
- Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2012).
- Syafi'i, Sulaiman bin Umar al-'Ajaili. *Al-Futuhat Al-Ilahiyah jilid 1*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2006).
- Syakir, Ahmad. *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. (Jakarta: Darus Sunnah Press. 2014).
- Ulum, Amirul. *Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*. (Yogyakarta: CV. Global Press. 2016).
- Usman. *Ulumul Qur'an*. (Yogyakarta: Teras. 2009).

- Wakhidah, Siti Nur. *Penafsiran Nawawi al-Bantani Tentang Fitrah Dalam Tafsir Marah Labid li Kasyf Ma'na Qur'an Majid dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Zaid, Nashr Hamid Abu. *Ma'fhum al-Naṣ: Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an*. (Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi. 2000).
- Zarkasyi, Badruddin. *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an jilid 1*. (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah. 2007).
- Zarqani, Muhammad Abdul 'Adzim. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an jilid 1*. (Kairo: Matba'ah 'Isa Babi al-Halabi. tanpa tahun).
- Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar 'Ulumul Qur'an*. (Surabaya: CV. Karya Abditama. 1997).



CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Zahiqotul Mafsadah
Tempat, tanggal lahir : Rembang, 11 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Lemahdadi RT: 02, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, D.I.
Yogyakarta
Alamat Tinggal : Jl. KH Ali Maksum Tromol Pos 5, Krapyak,
Panggunharjo, Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta
Email : zahiqotulmafsadah@gmail.com
No. Hp : 085742465179

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Formal

2002-2008 : SD NU Nawa Kartika Kudus
2008-2011 : MTs NU Banat Kudus
2011-2014 : MA Darussalam Nganjuk

Pendidikan Non-formal

Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimat Kudus
Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Nganjuk
Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q